

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik.<sup>1</sup> Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, Keberadaan pendidikan memiliki peranan penting, sebab tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang lebih baik dari manusia zaman lampau. Manusia belajar mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan kepribadian (afektif).<sup>3</sup> Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk orang indonesia yang cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian atau ciri khas agar generasi penerus bangsa tumbuh dan berkembang dengan karakter.<sup>4</sup>

Dalam rangka memasuki era globalisasi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi mendasar untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter.<sup>5</sup> Secara Yuridis, dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang R.I. No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), Hal 58

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal.27.

<sup>3</sup> Arcaro, Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Grafindo, 2001). Hal. 24.

<sup>4</sup> Fitriyani, Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri pada anak usia dini di desa lawele kecamatan lasalimu kabupaten buton, *Jurnal Lentera Anak*, Vol 1 No 2, 2020, Hal 35

<sup>5</sup> Rika Devianti, pendidikan karakter untuk anak usia dini, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 3 No2, 2020, Hal 2

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan ketahap pendidikan selanjutnya<sup>6</sup>. Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya sehingga sangat tepat untuk memberikan stimulus atau rangsangan pada peserta didik.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, masa-masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua dan guru.<sup>8</sup>

Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia.<sup>9</sup> Lickona mengatakan bahwa ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*).<sup>10</sup> Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan terutama di sekolah, dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*) secara serentak dan berkelanjutan.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Permendikbud No.147 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

<sup>7</sup> Mulianah Khaironi, pendidikan karakter anak usia dini, *Jurnal Golden Age*, Vol 1 No 2, 2017, Hal.82

<sup>8</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing, 2015), Hal 1

<sup>9</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teachh Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Book, 1992), Hal 12

<sup>10</sup> Ibid., Hal 22

<sup>11</sup> Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" *PENDIDIKAN KARAKTER:dalam merajut harapan bangsa yang bermanfaat*, (Bali: UNHI Press, 2020), Hal 32

Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi bangsa kelak sebagai manusia-manusia yang berkarakter. Penanaman nilai-nilai karakter melibatkan semua pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah beserta semua guru membuat kebijakan dan merancang perangkat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak yang terwujud dalam Visi Misi sekolah.<sup>12</sup> Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>13</sup> Seorang guru dituntut memiliki karakteristik kepribadian yang ideal. sebagaimana yang di kemukakan oleh Umam bahwasanya pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik baik segi jasmani maupun rohani untuk mencapai kedewasaan sendiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, guru adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan peserta didiknya dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru merupakan seseorang yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari disekolah dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>12</sup> Adhar, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.6 No.1, 2018, Hal 235

<sup>13</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.5.

<sup>14</sup> Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), Hal 17

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan memperoleh informasi bawasanya Lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan merupakan salah satu lembaga yang terlibat dalam penanaman karakter pada peserta didik. Peneliti melihat bahwa penanaman karakter di lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan diberikan guru kepada peserta didik melalui budaya sekolah yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan. Selain itu, TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Keunikan TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan dengan program-program unggulan dan ekstrakurikuler yang di miliki merupakan langkah untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Program Unggulan meliputi kelas Qur'ani di bimbing langsung oleh tahfid quran, TPQ melalui metode An-Nahdiyah, hafalan surat pendek & doa sehari-hari, kegiatan praktek wudhu & sholat, day care pulang pukul 15.00 WIB, out bound, latihan mondok itu keren, dan perjusa (perkemahan jum'at sabtu) sedangkan untuk ekstrakurikuler ada ekstra komputer, ekstra drumband, ekstra menggambar & mewarnai, ekstra menyanyi & menari.<sup>15</sup>

Selain itu, penulis memperoleh informasi di Lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan bahwa Peserta didik mampu memiliki kedisiplinan yang baik dengan datang tepat waktu, peserta didik mampu memiliki kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan, dan mampu memiliki perilaku religius dengan berkata-kata yang baik. Tentunya guru memiliki peranan sangat penting dalam melaksanakan program-program dan budaya yang ada di sekolah. Penulis ingin lebih mendalami bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter atau akhlak pada anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik

---

<sup>15</sup> Observasi di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan, pada tanggal 3 November 2020, pukul 07.30 WIB

meneliti dalam judul **“Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran guru menanamkan karakter disiplin, peran guru menanamkan karakter mandiri dan peran guru dalam menanamkan karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar. Adapun pertanyaan berdasarkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri pada anak usia 5-6 di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter religius pada anak usia 5-6 di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam skripsi ini secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
  - b. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi guru dalam hal penanaman karakter pada peserta didik.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi kepala TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan supervise terhadap kinerja guru guna tercapainya tujuan lembaga yang diharapkan dalam hal menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.
  - b. Bagi guru TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan guru agar tercapainya peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini.
  - c. Bagi peneliti lain Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi mengenai peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan dan menghindari kesamaan konsep pada skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar”, maka penulis akan memaparkan beberapa istilah mengenai hal-hal tersebut diantaranya:

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Peran Guru

Tugas peran dan fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, membimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.<sup>16</sup>

#### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>17</sup>

#### c. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah sosok yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan

---

<sup>16</sup> Enco Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (bandung:PT Remaja Rodakarya, 2007), Hal.197

<sup>17</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 5

selanjutnya.<sup>18</sup> Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Anak usia dini merupakan anak peniru ulung yang diibaratkan seperti spons dimana apa yang dilihat dan didengar akan ditirukan tanpa menimbang baik dan buruknya.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Peran Guru

Seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan yang disampaikan pada peserta didik. Pada TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar guru memiliki banyak peran dan tugas seperti membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik untuk berperilaku yang baik.

### b. Pendidikan Karakter

Suatu proses kegiatan penanaman nilai-nilai pada peserta didik. TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar memberikan pembiasaan-pembiasaan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai dalam berperilaku seperti karakter disiplin, karakter mandiri, dan karakter religius.

### c. Anak Usia Dini

Penelitian ini mengambil subjek pada anak usia 5-6 tahun. Pada usia ini perkembangan anak sangat pesat, dimana salah satu perkembangannya adalah nilai agama dan moral. Seorang pendidik memberikan pembiasaan-pembiasaan kegiatan untuk mencapai perkembangan anak tersebut.

---

<sup>18</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hal. 6



Jadi, peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia 5-6 tahun adalah seseorang yang ahli di bidang pendidikan yang melakukan penanaman nilai-nilai dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dari permasalahan guna mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian utama yang didalamnya memuat sub-sub bab, yaitu:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan berisi gambaran umum penulisan proposal yang meliputi: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) kegunaan penelitian (kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis), (d) penegasan istilah (penegasan konseptual dan penegasan operasional), (e) sistematika penulisan.

Bab ke II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: (a) tinjauan tentang peran guru. (b) tinjauan tentang pendidikan karakter. (c) tinjauan tentang anak usia dini. (d) penelitian terdahulu, (e) paradigma penelitian.

Bab ke III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab ke IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab ke V Pembahasan

Bab ke VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian Akhir Penelitian terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.